



## **MODUL EDUKASI ONLINE TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM DETEKSI STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGKAWANG UTARA 1**

**Marsia<sup>1</sup>✉, Erni Juniartati<sup>2</sup>, Dwi Sulistyawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes Kemenkes Pontianak  
[marsia\\_via@yahoo.com](mailto:marsia_via@yahoo.com)

### **Abstrak**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan produktivitas anak pada masa depan. Kurangnya kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini stunting menjadi salah satu faktor penghambat upaya pencegahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas modul edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai deteksi stunting di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest with control group. Sampel berjumlah 63 kader posyandu yang dipilih menggunakan total sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi (modul edukasi online) dan kelompok kontrol (modul edukasi cetak). Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 38,65 menjadi 77,14 setelah intervensi, dengan p-value 0,000, menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian modul edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa modul edukasi, khususnya berbasis online, efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terhadap deteksi stunting sehingga dapat diimplementasikan sebagai strategi edukatif pada program pencegahan stunting di komunitas.

**Kata Kunci:** Modul Edukasi, Pengetahuan Kader, Stunting, Deteksi Dini, Antropometri..

### **Abstract**

*Stunting remains a major public health issue characterized by chronic malnutrition that affects children's physical growth, cognitive abilities, and long-term productivity. Limited knowledge and skills among community health cadres in conducting early detection contribute to the persistence of stunting cases in Indonesia. This study aimed to evaluate the effectiveness of an educational module in improving cadres' knowledge regarding stunting detection in the working area of Puskesmas Singkawang Utara 1. A quasi-experimental design using a pretest-posttest with control group approach was employed. A total of 63 cadres were selected through total sampling and assigned to an intervention group receiving an online educational module and a control group receiving a printed module. Knowledge was assessed before and after the intervention using a structured questionnaire. Normality testing revealed non-normally distributed data; thus, the Wilcoxon test was applied. Results showed a significant increase in knowledge scores from 38.65 to 77.14 after the intervention ( $p = 0.000$ ). These findings indicate that the educational module, particularly in online form, is effective in enhancing cadres' understanding of stunting detection and can be integrated into community-based stunting prevention programs..*

**Keywords:** Educational Module, Cadre Knowledge, Stunting, Early Detection, Anthropometry.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author : Marsia

Address : Jln Raya Pajantan Singkawang Timur Kota Singkawang

Email : [marsia\\_via@yahoo.com](mailto:marsia_via@yahoo.com)

Phone : 081345367533

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini muncul akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu panjang serta dipengaruhi berbagai faktor seperti kondisi sosial ekonomi, kesehatan ibu selama kehamilan, kualitas pola asuh, kejadian infeksi berulang, serta ketidakcukupan asupan gizi pada anak (Adistie et al., 2018). Stunting berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, tingkat pendidikan, dan produktivitas individu ketika dewasa. Di tingkat nasional, prevalensi stunting berdasarkan Riskesdas (2018) mencapai 30,8%, sementara data SSGBI menunjukkan 27,67% balita mengalami stunting, jumlah yang jauh di atas standar WHO yaitu di bawah 20%. Situasi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting memerlukan intervensi yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Salah satu strategi penting dalam pencegahan stunting adalah penguatan kapasitas kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan di posyandu. Kader memiliki peran strategis dalam melakukan penimbangan, pengukuran antropometri, pemantauan status gizi balita, serta memberikan edukasi dasar kepada masyarakat. Namun kenyataannya, beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini stunting masih rendah. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa sekitar 40% kader memiliki pengetahuan kurang baik terkait deteksi stunting, dan sebagian besar masih belum percaya diri dalam melakukan pengukuran antropometri (Oktaviasari et al., 2025; Ramadhaniah et al., 2025). Keterbatasan ini berpotensi menyebabkan kesalahan interpretasi status gizi, yang pada akhirnya berdampak pada tidak tepatnya intervensi yang diberikan kepada balita (Setyawati et al., 2025).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Penelitian (Hanifah et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan, baik melalui penyuluhan langsung maupun penggunaan media pembelajaran. Pada era transformasi digital, pemanfaatan media edukasi berbasis teknologi informasi seperti modul online semakin mendapatkan perhatian karena dinilai mampu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaktivitas, dan memudahkan kader dalam mengakses materi kapan pun diperlukan (Makdalena et al., 2025). Modul edukasi online memiliki keunggulan karena memuat animasi, audio, dan navigasi yang interaktif sehingga dapat mempercepat pemahaman, terlebih bagi kader dengan beragam

latar belakang pendidikan (Melati et al., 2023).

Meski demikian, efektivitas modul dalam konteks penguatan kapasitas kader masih perlu diuji secara ilmiah, terutama di wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi seperti Puskesmas Singkawang Utara 1. Penggunaan modul edukasi, baik versi cetak maupun online, diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan kompetensi kader terkait pengukuran antropometri dan identifikasi risiko stunting. Penguatan kompetensi ini sejalan dengan kebijakan nasional mengenai percepatan penurunan stunting serta upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan komunitas (Sekretariat & Ri, 2024).

Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pengetahuan kader kesehatan dalam mendeteksi stunting, termasuk kemampuan dalam melakukan pengukuran antropometri dan interpretasi hasilnya. Kondisi ini menuntut upaya intervensi edukatif yang terstruktur, terstandar, serta mudah dipahami oleh kader. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi berupa penggunaan modul edukasi, khususnya berbasis online, yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kader dan menjadi media belajar mandiri yang efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas modul edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai deteksi stunting di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi; (2) menilai perubahan pengetahuan setelah pemberian modul edukasi; dan (3) menguji perbedaan efektivitas modul edukasi online dibandingkan modul cetak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, modul edukasi yang terbukti efektif dapat diimplementasikan pada pelatihan kader secara rutin, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dan memperkuat upaya pencegahan stunting di komunitas. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penggunaan media edukasi berbasis teknologi untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam upaya peningkatan kapasitas kader yang menjadi unsur penting dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia. Pendekatan edukatif yang inovatif dan terukur menjadi salah satu kunci keberhasilan program intervensi gizi di masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experiment dengan pendekatan pretest–posttest with control group design. Desain ini dipilih untuk melihat pengaruh pemberian modul

edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi stunting. Kelompok intervensi diberikan modul edukasi berbasis online, sedangkan kelompok kontrol memperoleh modul edukasi dalam bentuk cetak. Sebelum intervensi, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal, kemudian dilakukan pemberian modul sesuai kelompoknya, dan selanjutnya diukur kembali melalui posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang berada pada desa dengan lokus stunting di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Total populasi berjumlah 63 kader. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi kader posyandu yang bertugas di desa lokus stunting, berusia kurang dari 40 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, aktif di masyarakat, dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi yaitu kader yang berada di luar lokus stunting atau tidak memenuhi persyaratan usia.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah divalidasi secara isi oleh para ahli. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan kader tentang stunting, pengukuran antropometri, dan interpretasi hasil pengukuran. Kuesioner mencakup beberapa komponen pengetahuan dasar, langkah-langkah pengukuran, serta faktor-faktor risiko stunting sesuai standar pedoman kesehatan masyarakat dan literatur antropometri. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh peserta sebelum dan sesudah intervensi. Modul edukasi online disajikan dalam bentuk materi digital interaktif yang dapat diakses melalui perangkat ponsel dengan fitur navigasi, gambar, dan ilustrasi. Modul edukasi cetak disajikan dalam bentuk booklet berwarna dengan konten dan struktur materi yang serupa.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu pengukuran awal (pretest) sebelum modul diberikan dan pengukuran ulang (posttest) setelah intervensi. Peneliti hadir dalam proses pemberian instruksi dan pengawasan pengisian kuesioner untuk memastikan keteraturan prosedur.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi skor pengetahuan, meliputi nilai minimum, maksimum, median, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sehingga pengujian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk data

berpasangan dalam kelompok. Uji Mann–Whitney digunakan untuk membandingkan perbedaan dua kelompok bila diperlukan.

Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk persetujuan responden dan pengajuan Ethical Clearance. Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas modul edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi dini stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 63 responden. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 63)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	18–35 tahun	56	88,9
	> 35 tahun	7	11,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	11,1
	Perempuan	56	88,9
Pendidikan	SD	13	20,6
	SMP	26	41,3
	SLTA	19	30,2
	Perguruan Tinggi	5	7,9
Pekerjaan	Swasta	21	33,3
	Tani	15	23,8
	IRT	14	22,2
Honorar		4	6,3
Pekebun		4	14,3

Sebanyak 63 kader posyandu mengikuti penelitian ini. Mayoritas responden berusia 18–35 tahun (88,9%), dengan usia minimum 18 tahun dan maksimum 47 tahun. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (88,9%). Berdasarkan pendidikan, responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan SMP (41,3%), diikuti SLTA (30,2%), SD (20,6%), dan perguruan tinggi (7,9%). Pekerjaan responden beragam, dengan proporsi terbesar bekerja di sektor swasta (33,3%), disusul tani (23,8%), ibu rumah tangga (22,2%), pekebun (14,3%), dan honorar (6,3%).

Karakteristik ini menggambarkan bahwa sebagian besar kader berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah, kondisi yang dapat mempengaruhi kemampuan menerima informasi edukasi secara optimal.

Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perubahan kemampuan pengetahuan kader setelah diberikan modul edukasi antropometri disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Median	Min–Maks	Keterangan
----------	--------	----------	------------

Sebelum intervensi	40,00	25–60	-	
Setelah intervensi	80,00	5–95	5 dapat peningkatan	Ter
Terdapat peningkatan median pengetahuan yang cukup besar dari 40,00 sebelum intervensi menjadi 80,00 setelah intervensi.				

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi stunting. Peningkatan rerata skor yang signifikan mengonfirmasi bahwa penyampaian materi melalui modul—baik online maupun cetak—memberikan pengaruh yang berarti terhadap proses pembelajaran kader. Secara teori, pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan individu karena proses belajar memungkinkan terjadinya perubahan kognitif (Putu Sudayasa, Nani Yuniar, Mahardika Ratih Resti Andani, Rusmali, Heri DJamiatul Maulana, Asriati, Rahmawati Shoufiah, Elly Tania, Mellia Fransiska, Ida Chairanna Mahirawatie, Sri Anggraeni Windy Tri Yuana, Fatmawati M, Sartiah D, 2025).

Peningkatan pengetahuan kader sejalan dengan penelitian (Kusnadi et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan antropometri mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran pertumbuhan anak. Demikian pula, (Simanjuntak, 2025; Sylvia Anjani, Fitria Dewi Puspita Anggraini, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyowati, 2022) melaporkan bahwa pemberian modul dan praktik pengukuran langsung dapat meningkatkan kemampuan kader secara signifikan. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa penyediaan materi edukatif yang sistematis dan mudah dipahami merupakan komponen penting dalam pemberdayaan kader.

Modul edukasi online dalam penelitian ini memberikan keuntungan tambahan melalui fitur interaktif seperti gambar, ilustrasi, dan navigasi digital yang lebih menarik, sehingga memfasilitasi proses belajar sesuai karakteristik pembelajaran orang dewasa. Prinsip pembelajaran visual-auditori terbukti memperkuat pemahaman melalui penyajian informasi yang lebih konkret (Trianung et al., 2023). Penggunaan modul online juga memungkinkan kader untuk mengakses materi berulang kali, meningkatkan retensi informasi dibandingkan hanya mengikuti penyuluhan satu kali.

Dari perspektif karakteristik responden, sebagian besar kader berusia muda dan berpendidikan menengah, kondisi yang berpotensi mendukung penerimaan terhadap media pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan

pandangan (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tompunu Yenni Ferawati Sitanggang, 2021) bahwa usia berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang dalam menyerap informasi. Kader yang berada pada usia produktif lebih mudah mengikuti perkembangan teknologi, sehingga modul online dapat menjadi alternatif media edukasi yang relevan.

Efektivitas modul edukasi juga berkaitan dengan kualitas konten materi yang diberikan. Modul dalam penelitian ini mencakup penjelasan tentang antropometri, cara pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta interpretasi status gizi. Informasi ini sangat penting bagi kader karena kesalahan dalam pengukuran dapat menghasilkan interpretasi status gizi yang tidak tepat (Eksanti Ekasanti, Resty Ryadinency, 2023; Medinawati et al., 2022; ROSARI et al., 2024). Dengan meningkatnya pengetahuan kader, kualitas data pertumbuhan anak yang diperoleh dari posyandu diharapkan meningkat, dan hal ini berpotensi mempercepat upaya pencegahan stunting.

Temuan penelitian ini menjawab rumusan masalah utama bahwa modul edukasi mampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas kader dapat dilakukan melalui intervensi edukatif sederhana namun terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat struktur pengetahuan yang sudah ada mengenai pentingnya pelatihan kader dalam upaya pengendalian stunting. Pengembangan lanjutan modul edukasi yang mengintegrasikan studi kasus dan simulasi digital dipandang relevan untuk memperkaya proses pembelajaran kader. Temuan penelitian ini juga memberikan dasar bagi penyesuaian maupun pengembangan teori pembelajaran kader berbasis teknologi dalam kerangka pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa modul edukasi, baik dalam bentuk online maupun cetak, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai deteksi dini stunting di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi mengindikasikan bahwa penyampaian materi edukatif yang terstruktur mampu memperkuat pemahaman kader mengenai konsep stunting, teknik pengukuran antropometri, dan interpretasi status gizi balita.

Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan kader melalui media edukasi



merupakan komponen strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting. Modul edukasi online secara khusus memberikan nilai tambah melalui fitur interaktif yang mempermudah kader dalam memahami informasi dan mengaksesnya secara mandiri. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi pendekatan inovatif untuk meningkatkan kapasitas kader dalam program kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan dan pemanfaatan modul edukasi secara berkelanjutan berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan posyandu, memperbaiki akurasi pengukuran pertumbuhan anak, serta mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih efektif di tingkat komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Belinda, V., Lumbantobing, M., Nur, N., & Maryam, A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mk.k.v1i2.18863>
- Eksanti Ekasanti, Resty Ryadinency, N. A. R. D. (2023). The Relationship Between Anthropometry Training and the Improvement of the Village Health Workers ' ( Cadres ) Competence in Detecting Stunting in Wara Public Health Centre , Palopo City Hubungan Pelatihan Penggunaan Antropometri dengan Peningkatan Kapasi. *Amerta Nutrition*, 7(2), 255–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.255-261>
- Hanifah, H., Sutresna, I., & Lindasari, S. W. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA KERTAS*. 7, 501–505.
- Kusnadi, E., Widadi, S. Y., Awaludin, A. A., Perceka, A. L., Ritonga, S. N., Setiorini, N., & Purwanto, F. (2023). Pemberdayaan kader posyandu dalam pelatihan antropometri di wilayah kerja puskesmas wanaraja kabupaten garut. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9481–9487.
- Makdalena, Y., Muawanah, R. C., & Tianto, A. (2025). *PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL OLEH TENAGA KESEHATAN PASIEN DI KLINIK PRATAMA MULIA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2025*. 2, 22–26.
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tomponu
- Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Ronald Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021\\_BookChapter\\_Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_BookChapter_Promosi%20Kesehatan%20dan%20Perilaku%20Kesehatan.pdf)
- Medinawati, D., Melani, V., Sapang, M., & Harna, H. (2022). Pengaruh media edukasi aplikasi “Acenting Seni” terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur 20–25 tahun. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6, 57. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v6i1.347>
- Melati, E., Fayola, A. D., Agus, I. P., Hita, D., Muh, A., & Saputra, A. (2023). *Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. 06(01), 732–741.
- Oktaviasari, D. I., Kurniasari, M. A., & Pramesti, G. S. (2025). *UPAYA DETEKSI DINI STUNTING BALITA DI WILAYAH KERJA*. 6, 8691–8696.
- Putu Sudayasa, Nani Yuniar, Mahardika Ratih Resti Andani, Rusmali, Heri DJamiatul Maulana, Asriati, Rahmawati Shoufiah, Elly Tania, Mellia Fransiska, Ida Chairanna Mahirawatie, Sri Anggraeni Windy Tri Yuana, Fatmawati M, Sartiah D, R. (2025). *PENDIDIKAN KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteuraka.com/media/publications/593537-pendidikan-kesehatan-dan-ilmu-perilaku-5db72696.pdf>
- Ramadhaniah, F. R., Roro, R., Anggorodiputro, R., & Nastiti, D. (2025). *Pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting*. 6, 6393–6400.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf)
- ROSARI, A., Julianto, J., Larasati, A., Pramesti, L., Triwiyanto, T., Lutfiyah, S., & Abudlayev, V. (2024). Developing a Nutritional Assessment Tool for Toddlers Using Anthropometry and IoT Technology. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 4, 67–71. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v4i2.319>
- Sekretariat, K., & Ri. (2024). *NATIONAL STRATEGY TO ACCELERATE*

*STUNTING PREVENTION 2018-2024*  
*Secretariat of The Vice President of*  
*Republic Indonesia The Vice President of*  
*Indonesia introduced the Five Pillars of*  
*Stunting Reduction in August 2017.*  
*August 2020.*

- Setyawati, N., Noor, M. A., & Wahyuningsih, I. S. (2025). *Pengaruh Metode Edukasi Flipped Classroom terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu mengenai Pengukuran Antropometri Balita di Desa Bumiharjo Universitas Islam Sultan Agung Semarang , Indonesia flipped classroom . Metode ini mengubah pola pembelajaran tradisional dengan memberikan. September.*
- Simanjuntak, S. R. (2025). Efektifitas Metode Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 130–142.
- Sylvia Anjani, Fitria Dewi Puspita Anggraini, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyowati, A. N. I. (2022). EFEKTIVITAS METODE EDUKASI BERBASIS MOBILE EDU APP SEBAGAI UPAYA INTERVENSI PENURUNAN STUNTING. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 143–151.
- Trianung, T., Susanto, D., Soraya, E., Anindhyta, C., & Muhidin, A. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI PEDAGOGI DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0: KESEMPATAN ATAU HAMBATAN? *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*, 2, 1–8.